

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi, persaingan antar perusahaan dan dunia bisnis semakin ketat. Hal ini dikarenakan oleh desakan pembeli terhadap barang tidak hanya terbatas pada kualitas serta harga, namun juga pada pelayanan dan ketersediaan di pasaran. Jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, mempunyai kemungkinan pembeli akan beralih ke perusahaan lain. Kondisi ini mendorong perusahaan dan pengusaha untuk selalu berusaha agar produknya selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Tugas pengendalian Persediaan material dimaksudkan guna mengecilkan biaya yang dikeluarkan dalam pengendalian material sehingga tidak ada penurunan atau penambahan bahan baku. Seringkali terjadi masalah dengan penentuan jumlah persediaan yang berada di gudang berubah-ubah. Pengendalian bahan baku sangat penting demi memastikan bahwa bahan baku yang dipakai tetap stabil, dengan demikian bisnis dapat memenuhi permintaan atau pesanan pembeli (Wijayanti et al., n.d.-a).

Dalam mengendalikan persediaan suku cadang, perlu dilakukan perencanaan yang baik. Hal ini dikarenakan biaya pengadaan yang tinggi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Jika ketersediaan suku cadang melebihi permintaan, maka akan mengakibatkan dana menganggur yang cukup besar. Selain itu, biaya persediaan juga akan meningkat dan investasi secara ekonomis tidak dapat tercapai.

Di sisi lain, Pengendalian persediaan dilakukan untuk memastikan bahwa proses produksi selesai tepat waktu. Dalam kasus di mana suatu item atau bahan baku berada dalam kondisi *stockout*, itu akan mengganggu proses produksi sehingga bisnis tidak dapat mencapai tujuan mereka produksinya atau mengalami kerugian. Akibatnya, perusahaan harus melakukan pengendalian persediaan untuk memastikan proses produksi berjalan lancar (Mohammad et al., 2023).

Oleh karena itu, Pengendalian persediaan *sparepart* sangat penting bagi bisnis karena sangat berdampak pada keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Jika penyediaan *sparepart* berjalan dengan baik, perusahaan dapat mencapai tujuan mereka. Namun, untuk ada tau tidaknya pemesanan dapat memengaruhi kelancaran penyediaan *sparepart* (Harury et al., 2019). Selain itu, persediaan suku cadang yang cukup juga dapat meminimalkan risiko terhentinya proses perbaikan akibat ketidaktersediaan suku cadang yang diperlukan.

Pada awalnya, bengkel yang bernama CV. Restu Motor merupakan sebuah dealer resmi sepeda motor honda yang melayani penjualan untuk wilayah Aceh Utara. Bengkel ini didirikan pada tahun 1996, beroperasi dengan nama CV. Restu Motor yang beralamat di Jln. Panglatah No.28-30 Kota Lhoksukon, Kab. Aceh Utara. Namun, pada tahun 2007 bengkel ini mulai menyediakan layanan *Service* untuk sepeda motor dan menjual *sparepart* sepeda motor Honda.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan pada bengkel CV. Restu Motor memesan beberapa bahan baku dari pemasok yang sama atau disebut *multi-item multi-supplier*. Bahan bakunya antara lain: *cover inner upper, box speemeter GEA, belt drive KIT, protector muffler, gasket, cylinder head, ruler set, weighth, rice steering KIT* dan lainnya. Berbagai *supplier* diantaranya: PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Sibayak Mas Sejahtera. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal dari kedua pemasok karena adanya perbedaan harga bahan baku dari masing-masing pemasok.

Data dari bengkel CV. Restu Motor menunjukkan bahwa pada Januari-Desember tahun 2023 memiliki 400 jenis suku cadang sengan varians ahrga yang beragam, dimana diantaranya terdapat beberapa jenis suku cdang yang mengalami *overstock* suku cadang jenis *TIRE RR TT /80/90-12* sebanyak 150 buah, *PAD SET* sebanyak 120 buah, *Face Comp Moveable* sebnyak 106 buah, *protector muffler* sebanyak 50 buah, *cover L side* sebanyak 90 buah, *light assy head* sebanyak 90 buah, *key set* sebanyak 75 buah.

Oleh karena itu, pemesanan bahan baku CV. Restu Moor melalui beberapa *suppleir* memerlukan pengendalian persediaan yang tepat, yang dapat dilakukan dengan pendekatan EOQ *multi item, multi supplier*. Metode ini menghasilkan total

biaya persediaan dan kemudian membandingkannya dengan total biaya persediaan pada situasi aktual perusahaan untuk menentukan efisiensi terjadinya total biaya persediaan perusahaan. Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, maka peneliti memilih judul “**Pengendalian Persediaan suku cadang (*Sparepart*) Menggunakan Metode *Always Better Control* (ABC) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) *Multi-Item Multi-Supplier* Di CV. Restu Motor**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan di CV. Restu Motor menggunakan metode *Always Better Control* (ABC)?
2. Berapa total biaya pengendalian persediaan di CV. Restu Motor menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) *multi-item multi-supplier*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah sebelumnya, kemudian tujuan yang didapatkan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengendalian persediaan di CV. Restu Motor menggunakan metode *Always Better Control* (ABC) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) *multi-item multi-supplier*.
2. Untuk mengetahui berapa total biaya pengendalian persediaan di CV. Restu Motor menggunakan metode *Always Better Control* (ABC) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) *multi-item multi-supplier*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan pada penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Manfaat bagi mahasiswa
Dapat memperluas pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk menerapkan ilmu dan memberikan gambaran mengenai manajemen logistik yaitu pengendalian persediaan barang di suatu perusahaan.
2. Manfaat bagi perusahaan
Penelitian ini dapat dipertimbangkan dan evaluasi pihak bengkel dalam kebijakan pengendalian persediaan suku cadang (*sparepart*) dengan menggunakan metode *Always Better Control* (ABC) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) *multi-item multi-supplier* supaya dapat mengurangi terjadinya persediaan suku cadang (*sparepart*) berlebih serta mengurangi biaya persediaan suku cadang (*sparepart*) yang dikeluarkan oleh pihak bengkel.

1.5 Batasan dan Asumsi Masalah

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Tidak ada aspek teknis dari operasional produksi yang dibahas dalam penelitian ini. Sebaliknya hanya berfokus pada sistem persediaan saja.
2. Data yang dipakai adalah data *sparepart* selama 1 tahun mulai dari januari 2023-desember 2023 di CV. Restu Motor.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada jumlah kebutuhan suku cadang yang digunakan pada CV. Restu Motor.

1.5.2 Asumsi

Adapun yang menjadi asumsi pada penelitian ini antara lain, yaitu:

1. *Lead time* pemesanan terjadi setiap 2 dan 3 hari.
2. Persediaan *sparepart* diperusahaan selalu tersedia.
3. Harga pembelian bahan baku tetap dan tidak berubah.